

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DEBITUR TERHADAP
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT
(Studi Kasus Pada Bank X Kantor Pusat Bandung)**

Lusiyanti

Email : lusiyanti.1952@widyatama.ac.id

Rima Rachmawati

rima.rachmawati@widyatama.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

ABSTRACT

The main purpose of this research is to know the extent of the influence of the financial performance of the debtor against the decision granting credit at Bank X Central Of Bandung. Factors that were tested in this study is the financial performance of the debtor as the independent variable whereas the decision granting credit as the dependent variable.

The population in this research employess the granting credit at Bank X Central of Bandung. The technique of sampling nonprobability sampling techniques, namely with the sampling method is saturated with 25 number of respondents. Methods of analysis used in this study is a simple linear regression analysis, correlation coefficient and coefficient of determination.

Research results by using the coefficient of determination indicates that financial performance has influence of 73,2% of decision granting credit.

Keywords : Financial Performance of The Debtor, The Credit Granting Decision

PENDAHULUAN

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Kasmir, 2011). Peran aktif dari lembaga keuangan khususnya bank dapat dilihat dari fungsi yang dijalankannya, selain sebagai lembaga yang menghubungkan antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, juga memiliki peranan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan atau tabungan yang mana akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana berupa kredit (Setiawan dan I Gede Suparta, 2014). Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha (Yuniarti dan Anita Kusuma, 2012).

Kredit memiliki manfaat yang cukup besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi pihak perbankan, kredit menjadi sumber

pendapatan karena dari setiap kredit yang dikeluarkan, pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga yang merupakan pos penerimaan yang cukup besar. Bagi pemerintah, kredit merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi di segala sektor. Bagi masyarakat luas, kredit bank dapat mendorong pertumbuhan dan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setiawan dan I Gede Suparta, 2014).

Pada hakikatnya kredit berfungsi untuk meningkatkan daya guna uang, kredit dapat meningkatkan peredaran uang, dan sebagai alat stabilitas ekonomi, serta dapat meningkatkan semangat untuk usaha dan dari semua fungsi tersebut dapat disimpulkan kredit bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2007). Perusahaan yang mengalami kesulitan pendanaan biasanya membutuhkan suntikan pembiayaan dari luar perusahaan. Bantuan dana ini dapat berupa pinjaman atau kredit dari suatu lembaga keuangan atau individu yang disebut dengan kreditur (Yuniarti dan Anita Kusuma, 2012).

Kredit dapat diperoleh baik dari bank umum atau bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat (Saraswati, 2012). Menurut pasal 8 Undang-undang No. 7 tahun 1992, yaitu: Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali (Kasmir, 2011). Untuk meyakinkan bank bahwa pemberian kredit tersebut aman, maka terlebih dahulu bank wajib melakukan analisis kredit. Analisis yang dimaksud adalah mengenai latar belakang perusahaan dan pemiliknya, prospek perusahaan kedepannya, jaminan yang digunakan, dan lain-lain. Analisis kredit ini wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet oleh debitur (Saraswati, 2012).

Bank X sebagai salah satu lembaga keuangan yang salah satu kegiatannya adalah memberikan kredit atau pinjaman. Dalam Penyaluran kredit komersial di Bank X dibayangi kredit macet yang mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan keuangannya, *Non Performing Loan* (NPL) kredit komersial Bank X meningkat dari 7,2% di Juni 2013 menjadi 10,3% di Juni 2014. Menurut Agus Mulyana selaku Sekretaris Perusahaan Bank X mengatakan bahwa tingkat NPL kredit komersial mengalami peningkatan. Untuk itu, saat ini pihak Bank sedang memproses penyelesaian kredit bermasalah tersebut melalui penjualan agunan (nilai agunan mengcover sisa kredit). Menurut Agus, NPL yang meningkat tersebut disebabkan karena adanya penurunan kualitas dari beberapa debitur, maka untuk menekan kenaikan tersebut, Bank X kedepannya akan fokus pada konsolidasi dengan tingkat pertumbuhan yang terbatas. Bank X

menargetkan di akhir tahun nanti, NPL bisa turun menjadi 7%. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa untuk mencapai target tersebut yaitu dengan melakukan *selective selling* dan penyelamatan maupun penyelesaian kredit melalui restrukturisasi ataupun penjualan agunan dari debitur-debitur yang mengalami kredit macet (Waluyo, 2014).

Dalam pelaksanaan kegiatan kredit diperlukan suatu manajemen yang baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan kredit dan alat yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan melakukan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya (Kasmir, 2011).

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena pada saat keputusan pemberian kredit dilakukan sebuah lembaga seperti perbankan akan menanggung risiko (*future risk*) jika dalam debitur tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajiban angsuran kredit hingga lunas (Fahmi, 2013).

Sebelum pinjaman atau kredit dikururkan, bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan usahanya salah satunya adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode tertentu. Hasil analisis ini akan dijadikan pedoman disetujui atau tidaknya usaha tersebut untuk dibiayai, serta besarnya pinjaman yang akan diberikan. Setiap pengajuan kredit yang disetujui akan dinilai semua persyaratan tersebut. Bagi lembaga keuangan hal ini penting agar dana yang dikururkan tidak mengalami kerugian atau macet. Penyajian laporan keuangan merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi bank untuk menilai kelayakan kredit yang akan dibiayai. Pada kondisi ini perusahaan harus benar-benar menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kelayakan usaha yang akan dibiayai (Yuniarti dan Anita Kusuma, 2012).

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (Maith, 2013). Rasio keuangan dapat menggambarkan pertumbuhan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, kemudian dapat melakukan perbandingan mengenai kondisi keuangan setiap tahunnya yang akan berhubungan dengan pengambilan keputusan pemberian kreditnya (Saraswati, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank X Kantor Pusat Bandung”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan debitur terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank X.

TUJUAN PENELITIAN

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan debitur terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank X.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005). Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan (Fahmi, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Keputusan pemberian kredit memiliki risiko tinggi atas ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya pada saat jatuh tempo. Jadi untuk menjaga dan meminimalisir risiko tersebut dan demi keamanan, bank harus mampu melakukan penilaian dan pertimbangan yang sangat teliti (Saraswati, 2012). Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir, 2011).

Prinsip 5C menurut Kasmir (2011) adalah sebagai berikut:

1. *Character*, merupakan sifat atau watak seseorang. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.
2. *Capacity*, adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *capability*.
3. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. *Condition*, penilaian kondisi atau prospek di bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.
5. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut (Kasmir, 2011):

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu
2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Perpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang variabel tertentu (Sugiyono,2013). Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Kinerja Keuangan Debitur dan Keputusan Pemberian Kredit pada Bank X Kantor Pusat Bandung yang berlokasi di Jalan Naripan Nomor 12-14 Kota Bandung.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono,2013). Populasi dalam penelitian

ini ialah semua karyawan pada Bank X Kantor Pusat Bandung yang bekerja pada bagian pemberian kredit sebanyak 25 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus betul-betul *representatif* (mewakili) populasi, karena sampel yang diambil tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi (Sugiyono, 2013).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Metode pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini ialah Pengaruh Kinerja Keuangan Debitur terhadap Keputusan Pemberian Kredit, maka variabel penelitiannya ialah:

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kinerja keuangan debitur**.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah **keputusan pemberian kredit**.

Variabel independen dan variabel dependen diukur dengan menggunakan skala pengukuran ordinal dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyattno, 2012).

Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Keputusan Pemberian Kredit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Kinerja Keuangan Debitur

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno,2012).

2. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Priyatno,2012).

Koefisien Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno,2012).

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto,2013):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah sampel

Koefisien Determinasi

Uji statistik analisis koefisien determinasi (*R-Square*) ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (Kinerja Laporan Keuangan) mampu memberikan pengaruh dan penjelasan variabel dependen (Keputusan Pemberian Kredit). Semakin *R-Square*, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sugiyono,2012). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R \text{ Square} \times 100\%$$

Keterangan;

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait

R-Square = Korelasi berganda

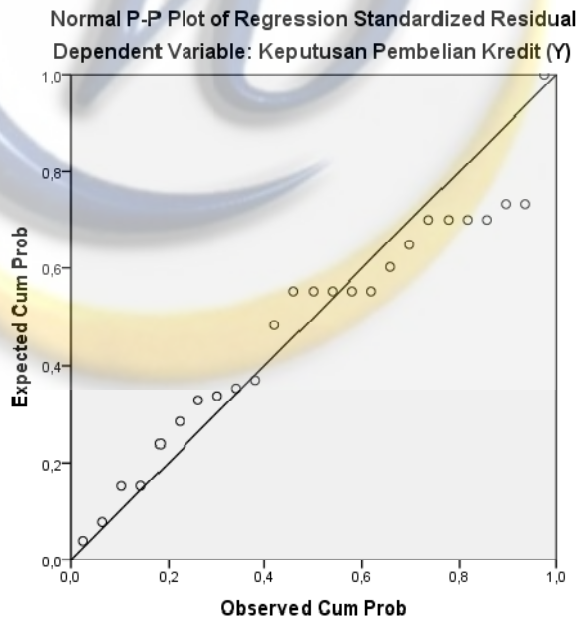
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dalam pengujian validitas diperoleh hasil setiap butir pernyataan lebih dari 0,30 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan butir pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* setiap butir pernyataan lebih dari nilai kritis 0,70 yang berarti data dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

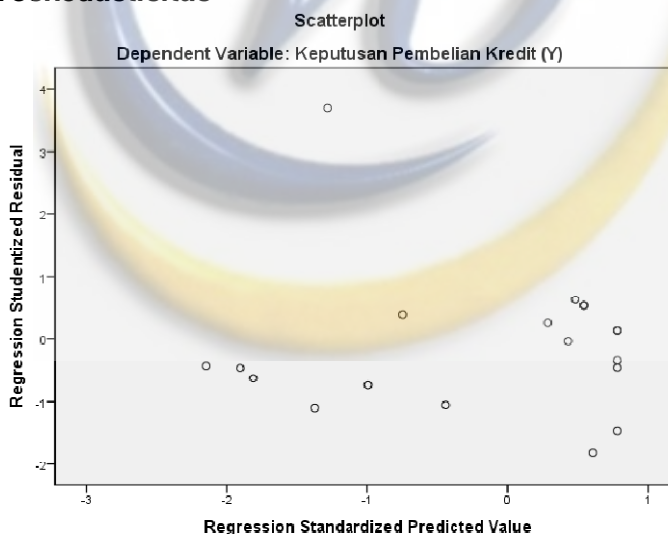
		Standardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,979
Most Extreme Differences	Absolute	,223
	Positive	,223
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,165. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan *software SPSS v.21*:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,117	2,236		2,736	,012
	Kinerja Keuangan Debitur (X)	,605	,076	,856	7,926	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian Kredit (Y)

$$\hat{Y} = 6,117 + 0,605X$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 6,117, memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) yakni kinerja keuangan debitur bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka keputusan pemberian kredit akan bernilai 6,117.
- b. Nilai kinerja keuangan debitur (X) sebesar 0,605, memiliki arti bahwa jika kinerja keuangan debitur mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi semakin tinggi, maka keputusan pemberian kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,605.

Analisis Koefisien Korelasi

Berikut disajikan nilai koefisien korelasi dengan bantuan *Software SPSS v21.1*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 ^a	,732	,720	2,78970

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan Debitur (X)

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian Kredit (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara kinerja keuangan debitur dengan keputusan pemberian kredit pada Bank X adalah sebesar 0,856. Nilai 0,856 menurut Sugiyono (2013) berada pada interval 0,80 – 1,00 termasuk kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kinerja keuangan debitur dengan keputusan pemberian kredit pada Bank X.

Analisis Koefisien Determinasi (r²)

Dengan menggunakan *Software SPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,732	,720	2,78970

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan Debitur (X)

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian Kredit (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,732 atau 73,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan debitur berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank X sebesar 73,2%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 73,2\% = 26,8\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan debitur dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit sebesar 73,2%.

b. Saran

Untuk Perusahaan (Bank X Kantor Pusat Bandung)

Pihak bank sebaiknya harus mengetahui dengan jelas tujuan penggunaan dari kredit yang diajukan oleh calon debitur. Hal tersebut dilakukan guna dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan pihak bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, serta untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko kredit seperti kredit macet.

Untuk Peneliti Selanjutnya

- Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku hanya menggunakan satu faktor saja
- Untuk peneliti berikutnya disarankan subjek penelitian tidak hanya terpaku pada satu bank saja, namun dapat menggunakan beberapa perbankan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiawan, Made Oka Hari dan I Gede Suparta Wisadha. 2014. *Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Atas Prosedur Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung*. E-Jurnal Akuntansi Volume 6, Nomor 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Yuniarti, Evi dan Anita Kusuma Dewi. 2012. *Kinerja Laporan Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Financial Statement Performance For Decision Making In Granting Credit Facilities*. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saraswati, Rosita Ayu. 2012. *Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung*. Jurnal Nominal Volume 1 Nomor 1 Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 7 tahun 1992
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998
- Waluyo, Carolus Agus. 2014. *NPL Kredit Komersial BJB Membengkak Jadi 10,3%*. Kontan, 8 Agustus 2014.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Maith, Hendry A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA 619 Volume 1 Nomor 3 Halaman 619-628. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, Bandung.